1. Deskripsi uang
2. Pengertian dan Syarat uang

Uang adalah suatu benda (alat) yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur, menukarkan, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa.

Syarat uang dalam Perekonomian

1. Syarat Psikologis

Uang harus memuaskan keinginan orang yang memilikinya.

1. Syarat Teknis
	1. Tahan lama (tidak mudah rusak)
	2. Nilainya stabil (tidak berubah)
	3. Mudah dibawa-bawa
	4. Dapat dibagi-bagi tanpa mengurangi nilai
	5. Jumlahnya mencukupi seluruh transaksi
2. Fungsi uang

Uang memiliki empat fungsi penting yang dikelompokkan menjadi dua fungsi, yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

* + 1. Fungsi asli uang atau fungsi primer uang
1. Uang sebagai alat Tukar *( Medium of exchange )*

uang harus diterima atau mendapat jaminan kepercayaan. Jaminan kepercayaaan tersebut diberikan pemerintah berdasarkan undang-undang atau keputusan yang berkekuatan hukum. Dengan fungsinya tersebut, uang dapat mempermudah dan mempercepat kegiatan pertukaran dalam per ekonomian.

1. Uang sebagai alat satuan hitung

Uang sebagai alat satuan hitung, artinya uang dapat mem berikan harga suatu komoditas berdasarkan satu ukuran yang umum digunakan. Misalnya, di Indonesia rupiah menjadi dasar pengukuran nilai barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar.

* + 1. Fungsi turunan uang atau fungsi sekunder
1. Uang sebagai penyimpan nilai *(Store of value)*

Fungsi uang sebagai penyimpan nilai dihubungkan dengan kemampuan uang menyimpan hasil transaksi atau pemberian yang meningkatkan daya beli, sehingga semua transaksi tidak perlu dihabiskan saat itu juga.

1. Uang sebagai standar pembayaran pada masa mendatang *( Standart of deferred payment)*

Banyak kegiatan ekonomi yang balas jasanya tidak diberikan pada saat itu juga, misalnya pegawai baru mendapat gaji setelah bekerja selama satu bulan penuh. Contoh lain, yaitu transaksi utang piutang yang mungkin baru dapat diselesaikan dalam tempo beberapa tahun. Pem bayaran untuk masa mendatang tersebut dimungkinkan karena uang memiliki fungsi standar pembayaran pada masa yang akan datang (*standard of deferred payment*). Dengan fungsi tersebut berapa balas jasa atau pembayaran pada masa yang akan datang akan lebih mudah dihitung karena dapat diukur dengan daya beli (*purchasing power*).

1. Jenis-jenis uang

Uang dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria Berikut:

1. Berdasarkan Bahan

1) Uang logam, yaitu uang yang dibuat dari logam.

2) Uang kertas, yaitu uang yang dibuat dari kertas

1. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya
2. Uang kartal, yaitu mata uang logam dan kertas yang dikeluarkan oleh bank sentral (pemerintah).
3. Uang giral, yaitu dana yang disimpan di bank yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk melakukan pembayaran dengan perantaraan cek, bilyet giro atau perintah membayar.
4. Berdasarkan nilai
5. Bernilai Penuh, yaitu uang yang bahannya (nilai intrinsik) sama dengan nilai nominalnya
6. Tidak bernilai penuh, yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) tidak sama dengan nilai nominalnya.
7. Berdasarkan pemakai
8. Internal value, yaitu kemampuan uang untuk membeli barang-barang dalam satu negara
9. Eksternal value, yaitu kemampuan uang untuk ditukarkan dengan uang asing.
10. Nilai uang

Nilai uang adalah kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan sejumlah barang tertentu.

1. Permintaan dan penawaran uang
2. Permintaan uang

Permintaan uang merupakan bidang yang paling banyak dibicarakan dalam ekonomi moneter. Teori ini dikemukakan oleh JM Keynes yang menyatakan bahwa hasrat / motif orang memiliki uang tunai (liquidity preference) karena didorong oleh tiga motif, yaitu:

1. Motif transaksi

Seseorang memiliki uang tunai karena untuk mempermudah dalam membiayai konsumsi sehari-hari. Semakin tinggi pendapatan maka keinginan berkonsumsi masyarakat semakin besar. Jadi bisa disimpulkan bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung dari besar kecilnya pendapatan

1. Motif spekulasi

Motif spekulasi tergantung dari tingkat suku bunga di pasar. Menurut pendapat Keynes “Nilai uang akan tergantung pada pendapatan dan tingkat suku bunga uang di pasar. Semakin tinggi pendapatan dan semakin rendah tingkat suku bunga, maka permintaan terhadap uang akan semakin tinggi” yang pada akhirnya akan mempengaruhi secara langsung terhadap tingkat harga barang.

1. Motif berjaga-jaga

Uang disimpan seseorang karena untuk membiayai keadaan darurat, misal ketika ada kondisi yang sifatnya mendadak (sakit ). Besarnya motif berjaga-jaga juga tergantung dari besarnya pendapatan.

1. Penawaran uang

Penawaran uang adalah jumlah uang yang ada dan siap beredar untuk keperluan transaksi bagi masyarakat pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Para ahli ekonomi membedakan teori uang dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Teori kuantitas Uang

Menyatakan bahwa nilai uang tergantung dari jumlah uang beredar dalam masyarakat. Semakin banyak jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, semakin tinggi harga barang, dan sebaliknya. Secara matematis, jumlah uang beredar dirumuskan sebagai berikut:

M = k . P

Keterangan:

M = jumlah uang yang beredar

k = perbandingan konstan

P = harga barang

1. Teori Transaksi

Pelopor teori transaksi *(exchange equation)* adalah Irving Fisher yang berpendapat bahwa nilai uang tergantung dari jumlah uang yang beredar, kecepatan uang beredar (berpindah tangan), dan jumlah barang yang diperdagangkan.

Secara matematis, nilai uang dirumuskan sebagai berikut.

M x V = P x T

keterangan:

M = jumlah uang yang beredar

V = kecepatan peredaran atau kecepatan uang berpindah dari satu tangan ke tangan lainnya

P = harga barang

T = jumlah barang yang diperdagangkan

1. Teori pendapatan

Teori pendapatan *(income theory)* yang dikemukakan oleh J. M. Keynes menyatakan bahwa motif manusia menyimpan uang (liquidity preference) terdiri dari hal-hal berikut.

1. Motif berkonsumsi *(transaction motive)*, yaitu uang disimpan untuk membiayai konsumsi sehari-hari. Semakin tinggi pendapatan maka keinginan konsumsi pun semakin tinggi.
2. Motif berjaga-jaga *(precautionary motive)*, yaitu uang disimpan untuk membiayai keadaan darurat. Besarnya motif berjaga-jaga tergantung pada besarnya pendapatan.
3. Motif berspekulasi *(speculative motive)*, yaitu motif untuk memperoleh keuntungan. Motif spekulasi tergantung pada tingkat suku bunga pasar.

J. M. Keynes berpendapat bahwa nilai uang tergantung pada pendapatan dan tingkat suku bunga di pasar. Secara matematis, niai uang dirumuskan sebagai berikut:

1. Teori persediaan kas

Teori persediaan kas *(cash balance theory)* dikemukakan oleh Alfred Marshall yang menyatakan bahwa nilai uang tergantung pada jumlah uang yang disimpan untuk persediaan kas tergantung dari jumlah pendapatan dan tingkat suku bunga di pasar.

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

M = k . P . Y

Keterangan:

M = jumlah uang yang beredar

k = jumlah uang untuk persediaan kas

P = tingkat harga

Y = pendapatan

1. Teori nilai uang dan standar moneter

*Standar Moneter* adalah patokan atau ukuran suatu benda dapat dijadikan sebagai uang dalam perekonomian suatu negara. Standar moneter yang dimaksud di sini adalah uang sebagai uang kertas maupun sebagai uang logam.

1. Standar logam

Standar Logam (*metallic standard*) adalah penetapan logam tertentu untuk dijadikan mata uang dalam perekonomian, misal standar emas dan standar perak. Salah satu ciri dari standar logam adalah bahwa setiap orang bebas menempa mata uang (melalui pemerintah) dan bebas pula meleburnya.

1. Standar tunggal

Adalah suatu sistem di mana emas atau perak sebagai standar keuangan suatu negara. Standar Tunggal terdiri dari :

* 1. Standar emas penuh

Artinya sistem keuangan menggunakan uang emas yang beredar di masyarakat dan dijamin sepenuhnya oleh penguasa moneter.

* 1. Standar inti emas

Artinya sistem keuangan menggunakan persediaan emas dalam negeri yang dijadikan sebagai cadangan untuk pembayaran ke luar negeri dan sebagai jaminan uang kertas yang dikeluarkan

* 1. Standard wesel emas

Artinya sistem keuangan oleh bank sentral tidak menukarkan emas dengan uang kertas yang dibawa kepadanya. Bank sentral menyimpan emas untuk persediaan pembelian saham investasi ke luar negeri.

1. Standar kembar

Adalah suatu sistem di mana mata uang emas dan perak dipakai sebagai standar keuangan negara. Kedua logam tersebut memiliki perbandingan tertentu yang ditetapkan oleh penguasa moneter. Dalam pelaksanaanya pemakaian dua macam logam ini sebagai mata uang dengan perbandingan tertentu akan menimbulkan kesulitan sebab dalam prakteknya jumlah uang emas dengan uang perak akan lebih banyak uang perak, hal ini akan mengakibatkan hilangnya uang emas dari peredaran. Maka tepatlah apa yang dikemukakan oleh Gresham (Hukum Gresham) yang berbunyi “*Bad money always drives out good money”* yang artinya jika suatu negara menganut standar kembar sedangkan perbandingan antara emas dan perak berbeda, maka logam yang bernilai rendah (perak ) akan mendesak logam yang bernilai tinggi (emas) dari peredaran.

1. Standar pincang

Adalah sistem keuangan Negara di mana mata uang yang berlaku adalah emas dan perak namun kedua logam tersebut tidak memiliki perbandingan tertentu. Dengan kata lain uang emas dipakai sebagai dasar keuangan, sedangkan uang perak dipakai sebagai alat pembayaran yang sah dan umum tidak boleh membuatnya. David Ricardo mengatakan bahwa kegemaran orang memegang mata uang emas bukan karena pertimbangan ekonomi tetapi karena senang dan ingin memiliki benda indah tersebut. Maka lebih bermanfaat bila benda emas tersebut dijadikan inti atau jaminan keuangan atau juga hanya digunakan untuk pembayaran luar negeri.

1. Standar kertas

Adalah sistem keuangan negara di mana uang kertas berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Uang kertas yang beredar di masyarakat diterima dan digunakan karena masyarakat “percaya” pada penguasa moneter. Tiap kesatuan uang diukur tidak dengan berat logam tertentu melainkan dengan nominalnya. Standar kertas ini merupakan standar dasar yang dipakai oleh Negara di seluruh dunia. Kebaikan dari standar kertas ini adalah sebagai berikut :

1. Menghemat pemakaian emas dan menghindari dari risiko kemungkinan hilang.
2. Ongkos pembuatannya murah dan untuk pengiriman dalam jumlah besar lebih mudah.
3. Peredaran mudah disesuaikan dengan kebutuhan.
4. Standar gabungan

Standar barang gabungan merupakan dasar cadangan mata uang barang*(commodity reserve currency).* Dasar dari standar ini adalah untuk mengaitkan nilai dollar atau beberapa unit moneter internasional menjadi barang gabungan. Standar ini dikembangkan oleh Amerika.